

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA KONSEP ENERGI PANAS MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIVEMENT DIVISIONS (STAD) VARIASI COOPERATIVE SCRIPT SISWA KELAS IVB SDN SUNGAI BILU 3 BANJARMASIN

H. Mahlan Asmar & Ainus Seri
Program Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: mahlanasmar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran Student Team Achivement Division (STAD) Variasi Cooperative Script. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus yaitu 4 pertemuan Subyek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2014/2015 semester 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya (1) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 kualifikasi aktif dan sangat aktif sebesar 22,72% meningkat menjadi 40,92% pada siklus I pertemuan 2. Sedangkan kualifikasi aktif dan sangat aktif sebesar 59,08,% pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 77,28% pada pertemuan 2. (2) Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 63,64%, pada pertemuan 2 sebesar 79,17. Pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,82% dan meningkat sebesar 91,90% pada pertemuan 2.

Kata kunci: Hasil Belajar, Energi Panas, Team Achievement Divisions, Cooperative Script

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara bersungguh-sungguh. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2010: 22). Menurut Trianto (2012:132) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah “suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”.

Menurut Trowbridge & Bybee, IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama, yaitu: IPA sebagai suatu proses dan metode, IPA sebagai produk-produk, dan IPA sebagai nilai-nilai, IPA sebagai proses/metode penyelidikan meliputi cara berpikir, sikap, dan langkah-langkah kegiatan saintis untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah, misalnya observasi,

pengukuran, merumuskan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi (Chicarito, 2010: Online).

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar dilakukan dengan penyelidikan sederhana dan bukan hafalan terhadap kumpulan konsep IPA dengan kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran IPA akan mendapat pengalaman langsung melalui melakukan pengamatan, percobaan/ peragaan, diskusi, dan penyelidikan sederhana.

Kenyataan masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPA kelas IVB semester 2 tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 22 siswa di Sungai Bilu 3 Banjarmasin, dimana hanya mencapai rata-rata 6,00 dari KKM (6).

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri agar memperoleh makna dari apa yang dipelajarinya. Pembelajaran hendaknya diselenggarakan dengan menekankan pada proses, tidak semata-mata hasil belajar sehingga mampu membangkitkan minat siswa, mempercepat kemampuan siswa pada saat menerima pelajaran serta meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. model yang dapat menjawab kebutuhan tersebut model pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achivement Divisions(STAD)* Variasi *Cooperative Script*.

Alasan digunakan model *Kooperatif Tipe Student Team Achivement Divisions(STAD)* Variasi *Cooperative Script*, karena ini merupakan salah satu strategi Kooperatif yang lebih simpel dibanding dengan strategi Kooperatif lainnya dan merupakan model yang bagus bagi guru yang mulai mengaplikasikan strategi Kooperatif dalam pembelajaran. Sebab menurut Shoimin, pembelajaran *Kooperatif tipe Student Team Achivement Divisions(STAD)* merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang terungkap dalam suatu pelajaran dan siswa menjadi aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achivement Divisions(STAD)* Menurut Slavin (Isjoni, 2012: 22-23) adalah “suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”.

Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa (Slavin, 1994: 175). Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2007 : 18), model pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Sementara menurut Brousseau (2002) dalam Hadi (2007 : 18) menyatakan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* adalah secara tidak langsung terdapat kontrak belajar antara guru dengan siswa dan siswa mengenai cara berkolaborasi. Model Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions(STAD)* variasi *Cooperative Script* karena model ini bisa melatih pendengaran, ketelitian, kecermatan siswa dan juga siswa yang ada mendapatkan peran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “ Meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep sifat energi panas melalui model Kooperatif Tipe *Student Team Achivement Divisions (STAD)* variasi *Cooperative Script* siswa kelas IV SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin”.

Sedangkan tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar IPA pada materi konsep energi panas melalui model *student team achivement divisions (STAD)* variasi *kooperatif script* siswa kelas IV SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menggali informasi secara rinci (Suharsimi, 2010:134). Pendekatan kualitatif disebut juga metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti (Sugiyono, 2008:8)

Suhardjono (Asrori, 2009:8) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Rustam dan Mundilarto (Asrori, 2009:9) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Tahapan-tahapan penelitian tindakan terjadi secara berulang dalam suatu siklus sampai terselesaikan permasalahan yang ingin diselesaikan.

Penilaian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2009: 26).

Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk pembelajaran yang bersifat reflektif untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan kemandirian rasional dan tindakan melaksanakan tugas dengan proses pengkajian berdaur yaitu, merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksi.

Skenario tindakan yang akan dilakukan direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari tiap siklus ini diamati kualitas proses pembelajaran yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa yang diukur dari tes pada akhir pembelajaran.

Subjek penelitian pada tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas IVB (Empat) semester genap tahun pelajaran 2014/2015 di SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Jumlah seluruhnya adalah 22 orang. Mata pelajaran yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah IPA Materi Energi Panas melalui model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *Cooperative Script*.

Data yang dianalisis dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif terdiri dari:

- a. Data Kualitatif berupa data tentang hasil observasi pembelajaran guru dan aktivitas belajar siswa.
- b. Data Kuantitatif berupa angka dari nilai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan cara tes hasil belajar yang dilaksanakan di akhir pembelajaran setiap kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Penelitian ini melalui model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* variasi *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil Belajar

siswa. Adapun pembahasan adalah sebagai berikut ini:

(1) Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang

dilakukan oleh guru Berdasarkan observasi pada siklus I dan siklus II terlihat perbandingan nilai dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai skor 18 dengan kategori Baik dan pada pertemuan 2 mencapai skor 20 dengan kategori Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru dalam pembelajaran mencapai skor 22 dengan kategori Sangat Baik dan pada pertemuan 2 mencapai skor 26 dengan kategori Sangat Baik.

Hasil observasi terhadap (1) **aktivitas guru** dalam pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik, namun ada beberapa aspek yang perolehan skor nya cukup baik, hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Sebagai seorang pengelola pembelajaran (*manager of learning*) guru harus terampil dalam memilih model pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif, kreatif, menyenangkan, serta siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan hubungan sosial siswa. Dalam berhadapan dengan siswa, guru berperan sebagai fasilitator belajar, pembimbing belajar, dan pemberi balikan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Froebel bahwa guru bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan, dengan demikian anak menjadi kreatif dan akan menyumbangkan kepada masyarakatnya (Padmonodewo, 2008:7).

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan (Rusman, 2012:58). Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2011:17) cara mengajar guru yang baik merupakan kunci dan prasyarat bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Salah satu tolak ukur bahwa siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Karena mengajar itu pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap serta ide dan apresiasi yang menjurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa. Penelitian relevan yang dapat menguatkan hasil penelitian ini yaitu Sri Yanti (2011) dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi perkalian berbagai bentuk pecahan melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement (STAD)* kelas V SDN Sungai Miai 7 Banjarmasin, aktivitas guru meningkat dari 79,31 % pada siklus I menjadi 96,02 % pada siklus II. Penelitian Novi Hafipatul Jannah, (2012), judul Meningkatkan hasil belajar IPA siswa

kelas V pada materi konsep gaya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di SDN Tabing Rimbah I Kecamatan Mandastana Barito Kuala, menunjukkan aktivitas guru pada siklus I memperoleh kriteria baik, namun pada siklus ke II mengalami peningkatan perolehan kriteria sangat baik.

(2) **Aktifitas Siswa** Dalam Pembelajaran Siklus I dan II, Penilaian terhadap aktivitas siswa pada proses pembelajaran merupakan suatu dorongan bagi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga pembelajaran akan berlangsung efektif dan sasaran belajar yang ditetapkan dapat tercapai.

Belajar menurut Jerome S. Bruner merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut timbul melalui tahap-tahap yang antara satu dengan lainnya bertalian secara berurutan dan fungsional (Syah, 2010:109). Selain itu aktivitas siswa meningkat karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* siswa dapat terlibat langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2012:203). Penelitian lain yang menguatkan hasil penelitian ini yaitu Ela Mukriyanti Wardani (2013) judul Meningkatkan hasil belajar siswa tentang konsep inergi panas melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Berangas Barat I Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I 61,65 %, sedangkan siklus II sebesar 79,4 % kriteria sangat aktif. Serta hasil penelitian Rezki Warniah (2013) dengan judul Meningkatkan hasil belajar pada materi sifat cahaya melalui pendekatan kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) siswa kelas V SDN Pemurus Baru I Banjarmasin, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 69,64 % dan perolehan pada siklus II 85,89 % kriteria sangat aktif.

(3) **Hasil belajar siswa** pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan. Peneliti melakukan banyak perbaikan dari setiap pertemuan pada Siklus I dan II, guru lebih menekankan tentang materi pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum memahami materi sehingga siswa memperoleh nilai sangat memuaskan. Hasil belajar siswa pada siklus I

pertemuan 1 dengan persentase 63,64%, pada pertemuan 2 sebesar 79,17. Pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan klasikal sebesar 82,82% dan meningkat sebesar 91,90% pada pertemuan 2 ini sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% siswa tuntas secara klasikal.

Minat belajar dan hasil belajar adalah sesuatu yang sulit untuk dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi. Apabila minat siswa untuk belajar kuat, maka hasil belajar akan bagus. Sebaliknya apabila minat siswa kurang, maka hasil belajarnya pun rendah. Peningkatan hasil ini juga disebabkan dari semakin baiknya proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dengan arahan dari observer yang sangat berpengalaman. Selain itu ke kompakkan mereka dalam bekerja didalam kelompoknya juga semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendekatan kooperatif (kelompok). Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut (Sanjaya, 2008:244). Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* yang digunakan di kelas IV ini sesuai dengan karakteristik peserta didik, dimana menurut Suryosubroto (Suriansyah, 2009 : 48-49) mengatakan bahwa anak usia 9 – 10 tahun rasa ingin tahu terhadap sesuatu itu tinggi. Sesuai dengan karakteristik tersebut maka dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* ini dikemas sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa untuk berfikir aktif mencari informasi dengan teman sekelompoknya saat melakukan percobaan, serta melatih ketelitian dan kejelian dalam menjawab soal-soal evaluasi dalam bentuk *Cooperative script*. Penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Nida Alhasanah (2013) judul “Meningkatkan hasil belajar IPA pada materi gaya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Kepala Bernomor Struktur di kelas IV SDN Kelayan Barat I Banjarmasin, menunjukkan pada siklus I ketuntasan hasil belajar mencapai 76 % dan meningkat pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar mencapai 100 %. Selanjutnya penelitian oleh Istiani (2013) dengan judul Peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Cooperative Script* kelas IV SDN Karangrejo 05 menunjukkan hasil ketuntasan klasikal pada siklus I 70 % meningkat hingga 80 % pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin, disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* pada materi energi panas di kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin telah terlaksanadengan sangat baik
2. Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* pada materi energi panas di kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin meningkat.Peningkatan aktivitas belajar siswa berlangsung sangat aktif.
3. Hasil belajar dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* variasi dengan *Cooperative Script* pada materi energi panas di kelas IVB SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin meningkat. Hal inidapat dilihat dari hasil belajar siswa sudah mencapai indicatorkeberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh siswa mendapatnilai ≥ 60 dari KKM yang ditetapkan.

Disarankan kepada guru guru kiranya dapat melaksanakan model pembelajaran *STAD* variasi dengan *Cooperatif Script* pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin yang berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian di wilayah Kota

Banjarmasin, juga disampaikan ucapan terima kepada kepala sekolah dan dewan guru SDN Sungai Bilu 3 Banjarmasin sebagai tempat penelitian yang selalu berpartisipasi aktif membantu terlaksananya penelitian.

DAFTAR RUJUKAN.

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, dkk. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta Bumi Aksara.
- Suriansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran*, Banjarmasin, Universitas Lambung Mangkurat.
- Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.

